PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

KELVIN PRATAMA
Deara Shinta Lestari
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- *This is an undergraduate thesis that has been conducted and compiled by Kelvin Pratama, student identification 640160014, STIE-IBEK Management Departement. Entitled in Bahasa Indonesia;* ***"ANALISIS PENGARUH KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018".*** *The research conducted from February 2020 to July 2020, it consists of 140 pages without attachments.*

This study aims to analyze the effect of Company Performance on Stock Prices. The company's performance in this study is represented by financial ratios consisting of current ratio (CR), total assets turnover (TATO) , debt to assets ratio (DAR), dan return on asset (ROA). The population used in this study is pharmaceutical companies that are listed on the Stock Exchange and are active from 2014 to 2018. The sampling method used was purposive sampling, with a sample size of 6 companies. The analytical method used is multiple regression analysis.

The results showed that the current ratio (CR), total assets turnover (TATO), debt to assets ratio (DAR), and return on assets (ROA) simultaneously had a positive and significant effect on stock prices on pharmaceutical sub-sector companies listed on the Stock Exchange Indonesia in 2014-2018. This is because the results of the test-F show that f count> f table and the significance level is smaller than α = 5%. The partial test results show that the CR variable has no effect and no significant effect on the Stock Price, the TATO variable has no effect and is not significant on the Stock Price, the DAR variable and has no significant effect on the Stock Price and the ROA variable has a positive and significant effect on the Stock Price. Adjusted R² results are 32.3% which shows that 32.3% changes in the Company's Stock Price are influenced by current ratio (CR), total assets turnover (TATO), debt to assets ratio (DAR), and return on assets (ROA).

Keywords: *CR, TATO, DAR, ROA, Stock Price*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia saat ini, termasuk Indonesia. Pasar modal sangat berperan bagi perusahaan dalam berkesempatan memperoleh tambahan dana untuk menjadikan perusahaan semakin besar. Pasar modal merupakan sarana bagi pihak dalam hal ini adalah pihak swasta atau pemerintah yang membutuhkan modal jangka panjang dari masyarakat yang biasa disebut sebagai investor. Terdapat faktor yang membuat tertarik berinvetasi di pasar modal salah satu adalah faktor keuangan, bahwa semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka dianggap semakin tinggi harga saham perusahaan (Ramadhana *et al*, 2018).

Salah satu pendekatan untuk menganalisis harga saham dan memilih saham, yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental dianggap dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Kamaruddin, 2004). Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan, kekuatan dan kelemahan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang dapat membantu dalam menganalisis laporan keuangan tersebut (Mahrinal, 2019).

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara umum dikelompokan menjadi 4 diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas diproyeksikan menggunakan *Current Ratio*, rasio aktivitas diproyeksikan menggunakan *Total Asset Turnover*, rasio solvabilitas diproyeksikan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan rasio profitabilitas diproyeksikan menggunakan *Return On Assets.*

Current Ratio menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Penelitian Imelda (2018) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Santi (2017) dan Rani (2015) menyimpulkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efesiensi pengunaan aktiva secara keseluruhan (Riyanto, 2010). Menurut Penelitian Rani (2015) menunjukan secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya Penelitian Maria (2014) menbuktikan secara parsial TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah adalah rasio mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut penelitian

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

Ramadhana *et al* (2018) menunjukan DAR berpengaruh positif terhadap harga saham, memperoleh bantahan penelitian lainnya Rani (2015) memyatakan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return On Asset*s (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2010). Semakin tinggi ROA menunjukan kinerja suatu perusahaan semakin baik. Temuan penelitian Ramadhana *et al* (2018) menunjukan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Temuan lainnya penelitian Maria (2014), Santi (2017) dan Pebriana (2014) menunjukan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Objek dalam penelitian ini merupakan salah satu sektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yaitu sektor farmasi. Sub sektor farmasi merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang di ukur dengan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2014-2018.
4. Mengetahui pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2014-2018.
5. Mengetahui Pengaruh Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2014-2018.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen dan Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan suatu ilmu yang memiliki peran untuk menidentifikasi, menganalisis dan menentukan tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan, memanfaatkan dan mengkoordinasikan secara efektif dan efisien seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Santosa, 2018)

Menurut Martono dan Agus manajemen keuangan (*Financial Manajement*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Saham

Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek atau instrumen yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Menurut Darmaji & Fakhrudin (2006) saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai nominal dari pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia (Ramadhana *et al*, 2019). Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan..

Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham suatu perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham (Santosa, 2018). Salah satu cara menganalisis pergerakan harga saham adalah analisis fundamental.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Tampubolon, 2013). Rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini ada empat rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Current Ratio (CR)

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Apabila rasio lancar 1:1 atau 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi seluruh hutang lancar, jadi dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100% (Maria, 2014).

Rumus CR sebagai berikut:

CR = (Aktiva Lancar / Hutang Lancar) x 100%

Total Assets Turnover (TATO)

Merupakan rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva terhadap penjualan. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya (Hanafi dan Halim, 2000). Standar industri perputaran pada TATO adalah sebanyak dua kali, jika perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik

Rumus TATO sebagai berikut:

TATO = Penjualan / Total Aktiva

Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR adalah rasio mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman kondisi persusahaan. Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2002).

Rumus DAR sebagai berikut:

DAR = (Total Utang / Total Aktiva) x 100%

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

***Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dan efisiensinya dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba. Rumus ROA sebagai berikut:

ROA = (Laba Bersih / Total Aktiva) x 100%

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

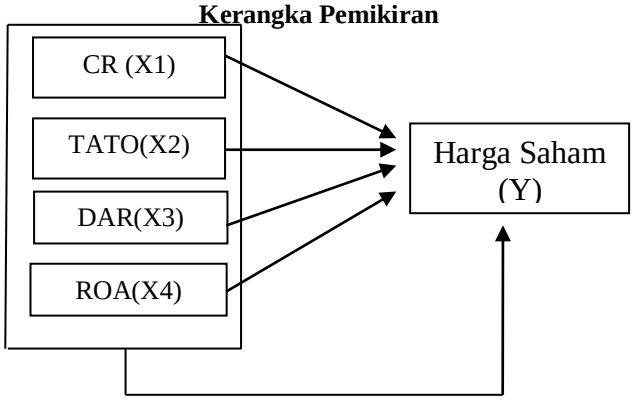

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 = CR secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
   H_1 = CR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. H_2 = TATO secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
   H_3 =TATO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. H_4 = DAR secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifkan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
   H_5 = DAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. H_6 = ROA secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
   H_7 = ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. H_8 = CR, TATO, DAR dan ROA secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
   H_9 = CR, TATO, DAR dan ROA secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam subsektor farmasi yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018.

2. Sampel

   Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karekteristik tertentu, jelas, dan bisa dianggap bisa mewakili populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang digunakan untuk menyaring sampel dalam penelitian ini, yaitu:

   a. Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018.
   b. Perusahaan subsektor farmasi yang memiliki laporan tahunan (*Annual Report*) lengkap berserta data keuangan lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2014-2018.
   c. Perusahaan subsektor farmasi tidak mengalami rugi selama tahun 2014-2018.
   d. Perusahaan subsektor farmasi menyajikan data harga saham lengkap selama tahun 2014-2018.
   e. Perusahaan tidak melakukan *stock split* selama tahun 2014-2018.

   Dari 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang memenuhi kriteria di atas berjumlah 6 perusahaan yang menjadi sampel.

Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas di dalam penelitian ini adalah:

1. CR (X_1)
2. TATO (X_2)
3. DAR (X_3)
4. ROA (X_4)

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat di dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada perusahaan subsektor farmasi terdaftar di BEI yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama tahun 2014-2018 (PT Darya Varia Labotaria Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Pryidam Farma Tbk, PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk dan Tempo Scan Pacific Tbk).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dan menganalisis data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data saham dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang merupakan data yang dapat dihitung dan diukur langsung.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam memenuhi syarat sebelum pengunaan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji ini digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Pengukuran statistik deskriptif adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linear, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$\boldsymbol{Y} = \boldsymbol{\alpha} + \boldsymbol{\beta_1 X_1} + \boldsymbol{\beta_2 X_2} + \boldsymbol{\beta_3 X_3} + \boldsymbol{\beta_4 X_4} + e$$

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel ndependent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen dapat menjelankan variabel dependen.

IV. PEMBAHASAN

Penyajian Data Penelitian

1. *Current Ratio* (CR)

Nilai dan rata-rata CR dan pada perusahaan yang diteliti dari tahun 2014-2018 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai CR Perusahaan Tahun 2014 – 2018

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
DVLA	518	352	285	266	289	342
KAEF	239	193	171	154	142	180
KLBF	340	370	413	451	466	408
PYFA	163	199	219	352	275	246
SIDO	1025	928	832	781	420	797
TSPC	300	254	265	252	252	265

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti (2020)

Rata-rata nilai CR PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 342%, rata-rata nilai CR PT Kimia Farma Tbk selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 180%, rata-rata nilai CR PT Kalbe Farma Tbk selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 408%, rata-rata nilai CR PT Pryidam Farma Tbk selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 246%, rata-rata nilai CR PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 797%, rata-rata nilai CR PT Tempo Scan Pacific Tbk selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 265%.

Apabila CR di atas 100% berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi/melunasi seluruh hutang lancar. Jadi, dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100% (Maria, 2014), sehingga penulis menyimpulkan semua perusahaan sampel sehat dan dapat melunasi hutang lancarnya.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Nilai dan rata-rata CR dan pada perusahaan yang diteliti dari tahun 2014-2018 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2
Nilai TATO Perusahaan Tahun 2014 – 2018

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
DVLA	0,89	0,95	0,95	0,96	1,01	0,95
KAEF	1,52	1,50	1,26	1	0,79	1,21
KLBF	1,4	1,31	1,27	1,21	1,16	1,27
PYFA	1,29	1,36	1,3	1,4	1,34	1,34
SIDO	0,78	0,79	0,86	0,81	0,83	0,81
TSPC	1,34	1,31	1,39	1,29	1,28	1,32

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti (2020)

Rata-rata nilai TATO PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,95 kali, rata-rata nilai TATO PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,21 kali, rata-rata nilai TATO PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,27 kali, rata-rata nilai

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

TATO PT Pyridam Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,34 kali, rata-rata nilai TATO PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,81 kali, rata-rata nilai TATO PT Tempo Scan Pacific Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 1,32 kali.

Standar industri perputaran pada TATO adalah sebanyak dua kali, jika perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, namun bila kurang dari dua kali rasio aktivitasnya belum baik (Kasmir, 2012) Hal ini menandakan bahwa selama 5 tahun tersebut, nilai TATO pada perusahaan sampel memiliki nilai di bawah 2 kali berarti kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan penjualan atau perputaran aset perusahaan belum cukup baik.

3. *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Nilai dan rata-rata DAR dan pada perusahaan yang diteliti dari tahun 2014-2018 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 3
Nilai DAR Perusahaan Tahun 2014 – 2018

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
DVLA	22	29	29	32	29	28
KAEF	39	42	51	58	64	51
KLBF	21	20	18	16	16	18
PYFA	44	37	37	32	36	37
SIDO	7	7	8	8	13	9
TSPC	26	31	30	32	31	30

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti (2020)

Rata-rata nilai DAR PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,28 atau 28%, rata-rata nilai DAR PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,51 atau 51%, rata-rata nilai DAR PT Kalbe Farma Tbk dari selama 5 tahun dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,18 atau 18%, rata-rata nilai DAR PT Pyridam Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,37 atau 37%, rata-rata nilai DAR PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,09 atau 9%, rata-rata nilai DAR PT Tempo Scan Pacific Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,30 atau 30%

Dilihat dari nilai rata-rata perusahaan sampel dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan sehat dan semakin rendahnya resiko kebrangkrutan perusahaan. Hal ini dapat dilihat nilai DAR perusahaan berada di bawah 100% yang artinya rata-rata perusahaan sampel membiayai asetnya oleh ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan hutang perusahaan.

4. *Return On Asset* (ROA)

Nilai dan rata-rata ROA dan pada perusahaan yang diteliti dari tahun 2014-2018 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai ROA Perusahaan Tahun 2014 – 2018

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
DVLA	6	8	10	10	12	9,2
KAEF	8	8	6	5	4	6,2
KLBF	17	15	15	14	13	14,8
PYFA	1	2	3	4	4	2,8
SIDO	15	16	16	17	20	16,8
TSPC	10	8	8	7	6	7,8

Sumber: Data sekunder yang telah diolah peneliti (2020)

Rata-rata nilai ROA PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dari dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 9,2% yang berarti perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,2% dari total aset yang dimiliki, rata-rata nilai ROA PT Kimia Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 6,2% yang berarti perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 6,2% dari total aset yang dimiliki, %. rata-rata nilai ROA PT Kalbe Farma Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 14,8% yang berarti perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 14,8% dari total aset yang dimiliki, Rata-rata nilai ROA PT Pyridam Farma Tbk dari 2014-2018 adalah sebesar 2,8% yang berarti perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,8% dari total aset yang dimiliki, Rata-rata nilai ROA PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 16,8% yang berarti perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 16,8% dari total aset yang dimiliki, rata-rata nilai ROA PT Tempo Scan Pacific Tbk dari tahun 2014-2018 adalah sebesar 7,8% yang berarti perusahaan rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7,8% dari total aset yang dimiliki.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan sehat/baik apabila > 2%, sehingga ROA pada perusahaan sampel dapat dikatakan sehat dan baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

5. Harga Saham

Nilai dan rata-rata harga saham penutupan dan pada perusahaan yang diteliti dari tahun 2014-2018 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 5
Nilai Harga Saham Perusahaan Tahun 2014 – 2018

Kode Saham	2014	2015	2016	2017	2018
DVLA	1.690	1.300	1.755	1.960	1.940
KAEF	1.465	870	2.750	2.700	2.600
KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.520
PYFA	135	112	200	183	189
SIDO	610	550	520	545	840
TSPC	2.865	1.750	1.970	1.800	1.390

Pada data harga saham perusahaan pada tabel di atas yang maka penulis merangkum pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan sampel, harga saham yang menunjukan adanya kecendrungan kenaikan yaitu PT Darya-

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

Varia Laboratoria Tbk 2015-2017, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk selama tahun 2016-2018, PT Kalbe Farma Tbk selama 2015-2017 sedangkan pada PT Tempo Scan Pacific Tbk terjadi penurunan terus-menerus selama 5 tahun 2014-2018.

Fluktuasi harga saham mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham perusahaan, karenanya setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menempatkan modalnya pada saham (Santosa, 2018). Harga saham juga merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan naik, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Analisis dan Interpretasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini pengujian normalitas yang digunakan adalah *Q-Q Plot Standardized Residual*, Berikut gambar hasil uji *Q-Q Plot Standardized Residuals*:

Gambar 2
Q-Q Plot Standardized Residuals

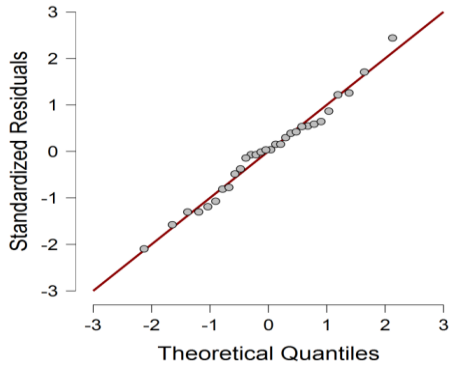

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Di dalam penelitian *Q-Q Plot Standardized Residual*, jika data mengikuti arah garis diagonal dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Berdasarkan gambar *Q-Q Plot Standardized Residuals* di atas, data dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, salah satu caranya adalah dengan melihat uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model		*Unstandardized*	*Standard Error*	*Standardized*	t	p	*Collinearity Statistics*	
							Tolerance	VIF
1	(*Intercept*)	178.138	1906.919		0.093	0.926		
	CR	-149.089	123.342	-0.415	-1.209	0.238	0.198	5.047
	TATO	-592.966	743.255	-0.170	-0.798	0.433	0.513	1.950
	DAR	3990.330	2182.977	0.696	1.828	0.080	0.161	6.219
	ROA	12994.388	4463.212	0.787	2.911	0.007	0.319	3.133

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Dari hasil uji muktikolinearitas pada gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CR, TATO, DAR dan ROA bebas dari multikolinearitas. Hal ini ditandai dengan nilai *Tolerance* > 0,10 [(CR= 0,198 > 0,10) (TATO = 0,513 > 0,10) (DAR = 0,161 > 0,10)) (ROA= 0,319 > 0,10)] dan nilai *Variance Inflation Factor* VIF < 10 [(CR = 5.047< 10) (TATO = 1.950< 10) (DAR = 6,219 < 10) (ROA = 3,133 < 10)].

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

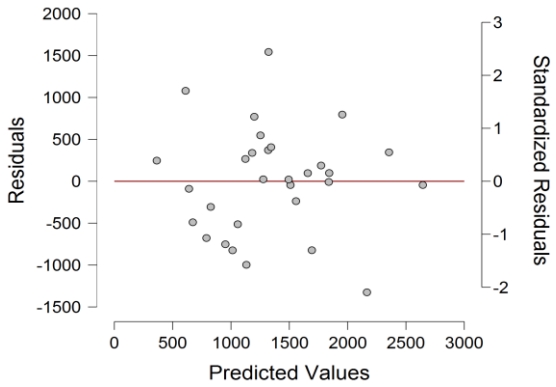

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Berdasarkan tampilan diagram pada gambar di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini ditandai tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

Analisis Deskripif

Tabel 7
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	CR	TATO	DAR	ROA	HS
Valid	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3.723	1.152	0.288	0.097	1352.133
Median	2.872	1.266	0.296	0.082	1490.000
Mode [a]	1.423	0.779	0.066	0.015	1690.000
Std. Deviation	2.303	0.238	0.144	0.050	827.613
Variance	5.304	0.056	0.021	0.003	684943.706
Range	8.832	0.744	0.579	0.184	2753.000
Minimum	1.423	0.779	0.066	0.015	112.000
Maximum	10.254	1.523	0.645	0.199	2865.000
Sum	111.690	34.548	8.654	2.911	40564.000

[a] More than one mode exists, only the first is reported
Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Berdasarkan tabel di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

a. Rata-rata CR dengan jumlah data 30 buah adalah 3,723 dengan standar deviasi 2,303. CR memiliki nilai minimum sebesar 1,423 dan nilai maximum sebesar 10,254.
b. Rata-rata TATO dengan jumlah data 30 buah adalah 1,152 dengan standar deviasi 0,238. TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,779 dan nilai maximum sebesar 1,523.
c. Rata-rata DAR dengan jumlah data 30 buah adalah 0,288 dengan standar deviasi 0,144. DAR memiliki nilai minimum sebesar 0,066 dan nilai maximum sebesar 0,645.
d. Rata-rata ROA dengan jumlah data 30 buah adalah 0,097 dengan standar deviasi 0,050. ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,015 dan nilai maximum sebesar 0,199.
e. Rata-rata harga saham dengan jumlah data 30 buah adalah Rp1.352,133 dengan standar deviasi Rp827,613. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp112 dan nilai maximum sebesar Rp2.865.

Uji Hipotesis

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients

Model		*Unstandardized*	*Standard Error*	*Standardized*	t	p
1	(*Intercept*)	178.138	1906.919		0.093	0.926
	CR	-149.089	123.342	-0.415	-1.209	0.238
	TATO	-592.966	743.255	-0.170	-0.798	0.433
	DAR	3990.330	2182.977	0.696	1.828	0.080
	ROA	12994.388	4463.212	0.787	2.911	0.007

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Berdasarkan tabel 4.33 maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = 178,138 – 149,089 X1 – 592,966 X2 –3990,330 X3 + 12994,388 X4

Interpretasi model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel CR, TATO, DAR, dan ROA, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 178,138. Dalam arti harga saham sebesar 178,138 tanpa adanya variabel CR, TATO, DAR, dan ROA.
2) Koefisien regresi CR sebesar -149,089 menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel CR sebesar 149,089, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 149,089
3) Koefisien regresi TATO sebesar -592,966 menunjukkan bahwa setiap penurunan TATO sebesar 592,966, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 592,966.
4) Koefisien regresi DAR sebesar 3990,330 menunjukkan bahwa setiap penurunan DAR sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 3990,330.
5) Koefisien regresi ROA sebesar 12994,388 menunjukkan bahwa setiap penambahan ROA 1 satuan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 12994,388.

Uji Parsial

Tabel 9
Uji Parsial
Coefficients

Model		*Unstandardized*	*Standard Error*	*Standardized*	t	p
1	(*Intercept*)	178.138	1906.919		0.093	0.926
	CR	-149.089	123.342	-0.415	-1.209	0.238
	TATO	-592.966	743.255	-0.170	-0.798	0.433
	DAR	3990.330	2182.977	0.696	1.828	0.080
	ROA	12994.388	4463.212	0.787	2.911	0.007

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.34 di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

1) CR

Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak pada tingkat α = 5% yaitu -1.209 < 2,05954. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -149.089 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,238. Tingkat signifikansi ini lebih besar daripada α = 5% (0.238 > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2) TATO

TATO memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H_2 diterima dan H_3 ditolak pada tingkat α = 5% yaitu -0,798 < 2,05954. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel TATO memiliki koefisien regresi sebesar -592,966 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.433. Tingkat signifikansi ini lebih besar daripada α = 5% (0.433 > 0,05), maka maka H_2 diterima dan H_3 ditolak. Penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

3) DAR

DAR memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H_4 diterima atau H_5 ditolak pada tingkat α = 5% yaitu 1,828 < 2,05954. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki koefisien regresi sebesar 3990,330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,080. Tingkat signifikansi ini lebih besar daripada α = 5% (0,080 > 0,05), maka H_4 diterima atau H_5 ditolak. Penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

4) ROA (X4)

ROA (X4) memiliki nilai t hitung < t tabel, maka H_6 ditolak atau H_7 diterima pada tingkat α = 5% yaitu 2.911 > 2,05954. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 12994,388 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Tingkat signifikansi ini lebih kecil daripada α = 5% (0,007 < 0,05) maka H_6 ditolak atau H_7 diterima. Penulis menyimpulkan dari hasil uji tersebut bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Uji Simultan

Tabel 10
Uji Simultan
ANOVA

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	F	p
1	*Regression*	8.271e +6	4	2.068e +6	4.459	0.007
	Residual	1.159e +7	25	463705.409		
	Total	1.986e +7	29			

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Berdasarkan hasil uji simultan (uji f) pada tabel 4.35, maka penulis menyimpulkan bahwa diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 4,459 > 2,76 yang berarti H_8 ditolak dan H_9 diterima. Tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5% yaitu (0.007 < 0,05) yang berarti H_8 ditolak dan H_9 diterima. Dari hasil uji f tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa CR, TATO, DAR dan ROA secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R^2	*Adjusted* R^2	RMSE	R^2 *Change*	F *Change*	df1	df2	p
1	0.645	0.416	0.323	680.959	0.416	4.459	4	25	0.007

Sumber: Diolah oleh penulis. Sumber data dari *Output* JASP 0.9.2.0 *Universiteit-van-Amsterdam.*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.36 di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,323 atau 32,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 32,3% mampu menjelaskan perubahan Harga Saham dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR),*Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (*ROA)*, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 dapat dilihat sebagai berikut :
   a. Rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan farmasi sampel memiliki nilai 373% berarti di atas 100% sehingga menandakan perusahaan sehat dan tidak mengalami masalah likuiditas, namun menurut Sawir (2005) nilai CR terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

b. Rata-rata nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel memiliki nilai TATO di bawah 2 kali menandakan perputaran aset perusahaan kurang baik atau kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk kegiatan penjualan masih kurang efektif.
c. Rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel memiliki nilai DAR 28,8% artinya rata-rata perusahaan sampel membiayai asetnya sebesar 28,8% dari utang perusahaaan dan sisanya 71,2% aset dibiayai oleh ekuitas perusahaan. Hal ini menunjukan rata-rata nilai DAR perusahaan sampel di bawah 100% menunjukan bahwa kondisi perusahaan sehat dan semakin rendah risiko kebrangkutan perusahaan.
d. Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel memiliki nilai di atas 2%, menurut Lestari dan Sugiharto (2007) angka ROA dapat dikatakan sehat/baik apabila > 2% sehingga perusahaan sampel dapat dikatakan baik dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

2. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung < t tabel pada tingkat α = 5% yaitu -1.209 < 2,05954 dan tingkat signifikansi (0,238 > 0,05). Penulis menyimpulkan melalui hasil data tersebut bahwa CR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
3. *Total asset turnover* (TATO) memiliki nilai t hitung < t tabel, pada tingkat α = 5% yaitu -0,798 < 2,05954 dan tingkat signifikansi (0.433 > 0,05). Penulis menyimpulkan melalui hasil data tersebut bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. *Debt to asset ratio* (DAR) memiliki nilai t hitung < t tabel, maka tingkat α = 5% yaitu 1,828 < 2,05954 dan tingkat signifikansi (0,080 > 0,05). Penulis menyimpulkan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. *Return on asset* (ROA) memiliki nilai t hitung > t tabel, pada tingkat α = 5% yaitu 2.911 > 2,05954 dan tingkat signifikansi (0,007 < 0,05). Penulis menyimpulkan melalui hasil data bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan farmasi terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
6. Kinerja perusahaan (*current ratio, total asset turnover, debt to asset ratio dan return on asset*) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penulis menyimpulkan ini melalui hasil data yang diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu 4,459 > 2,76 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari α = 5% yaitu (0.007 < 0,05).

Saran

1. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas penelitian dengan menambah variabel independen lainnya selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas obyek penelitian sehingga mendapat sampel perusahaan lebih banyak, sehingga mencakup hasil penelitian yang lebih luas.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya menambah tahun penelitian agar hasil penelitian lebih banyak.
4. Disarankan agar peneliti selanjutnya disarankan mengganti variabel independen yang tidak terdapat pengaruh dalam penelitian ini, sehingga dapat meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham.
5. Disarankan memperbanyak refrensi penelitian yang mampu mendukung topik yang diteliti agar dapat memperoleh model penelitian yang didukung teori yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Agnes Sawir. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

[2] Ahmad, Kamaruddin, (2004), *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta.

[3] Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE-Yogyakarta

[4] Darmadji, T dan Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat

[5] Dwi Agus Santosa, 114010310 and Pembimbing I, Prof. H. Dr Azhar Affandi., SE., MSc and pembimbing 2, Dr. Andre Suryanimprang.,SE., MM (2018) *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)*. Skripsi (S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung..

[6] Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

[7] Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2000). "*Analisis Laporan Keuangan*". UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

[8] Harahap, Sofyan Syafri. (2002). "*Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*", Jakarta : PT Raja Grfindo Persada.

[9] Imelda, & Wibowo, Agus & Diarsyad, Muhammad. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Cash Ratio, Return On Equity* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate di

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK

BEI. *Palangka Raya*: Jurusan Akuntansi FEB UPR.Universitas Palangka Raya.

[10] Kadek Stia Rani, Ni Nyoman Ayu Diantini. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI. Bali. Unud. *E-Jurnal Manajemen*. Unud, Vol. 4, No. 6

[11] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta

[12] Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

[13] Mahrinal, Fachry. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Bank Dengan Kapitalisasi Pasar Menengah dan Besar di ASEAN Tahun 2008-2017*,Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

[14] Martono dan Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: Ekonisia.

[15] Maria. (2014).Pengaruh TATO dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Tedaftar Pada BEI Tahun 2010-2012, Palembang. Politeknik Negeri Sriwijaya, Jurnal Akuntansi. Politeknik Sekayu, Vol. 1 No. 1.

[16] Pebriana, F. (2014). Analisis EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2013. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 1. No. 1: 1-17.

[17] Ramadhana, A. A., Sjahruddin, H., & Hadi Purnomo, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Jurnal Organisasi Dan Manajemen, (1),47–65.

[18] Santi Octaviani Dahlia Komalasarai. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Banten: *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2.

[19] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

[20] Tampubolon, Manahan P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Manajemen)*, Cetakan Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta

©2020, Jurnal Progresif Manajemen Bisnis STIE-IBEK